

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pariwisata menjadi sektor penting dalam perekonomian, termasuk di Indonesia karena melihat meningkatnya angka devisa, dan perekonomian daerah maupun negara, serta sebagai pembuka lapangan pekerjaan baru (Citra & Walewangko, 2023). Namun selain meningkatnya perekonomian, pariwisata di Indonesia juga memiliki komponen dalam budaya dan kekayaan alam (Fida, et, al., 2023). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2023 total area di Indonesia saat ini yakni 1.892.410,09 km², lalu memiliki jumlah pulau sebanyak 17.001 pulau. Melihat dari data tersebut, di negara Indonesia sangatlah beragam mengingat banyaknya tempat yang dapat dikunjungi sebagai destinasi wisata.

Destinasi wisata pada negara Indonesia memiliki potensi sangat beragam, seperti agrowisata, wisata bahari, wisata konservasi, wisata religi, wisata budaya, desa wisata, dan sebagainya (Sarmila & Furqan, 2023). Menurut DataIndonesia.id (2023), jumlah data destinasi wisata sangatlah beragam yakni sebanyak 2.653 objek daya tarik wisata. Hal ini dilihat berdasarkan BPS mencatat tingkat kunjungan wisatawan mancanegara pada bulan Juni 2023 yakni sebanyak 1,06 juta kunjungan atau naik 119,64% dibandingkan dengan periode tahun 2022. Sedangkan berdasarkan BPS mencatat tingkat kunjungan wisatawan domestik pada

kuartal 1 2023 yakni sebanyak 433,57 juta perjalanan, jumlah ini naik 12,57% dibandingkan kuartal I 2022. Sehingga, berdasarkan data tersebut banyaknya wisatawan mancanegara maupun domestik yang melakukan aktivitas wisata.

Aktivitas wisata merupakan suatu perjalanan dari satu tempat ke tempat yang lainya dan dilakukan untuk sementara waktu ataupun dalam jangka waktu yang lama dan dilakukan secara berkelompok maupun perorangan (Putri, 2021 mengutip Kodhyat, 1998). Tujuan dari wisata ini yakni untuk mendapatkan pengalaman baik dengan alam maupun lingkungan hidup, social, budaya, alam dan ilmu pengetahuan (Oktaviani & Yuliani, 2023 mengutip Spillane, 1987).

Aktivitas wisata menjadi daya tarik sendiri bagi para wisatawan untuk berwisata atau hanya sekedar melepas penat, salah satunya berwisata di taman hiburan atau *theme park*. *Theme park* memiliki Daya tarik wisata buatan yang dikategorikan daya tarik wisata khusus, wisata alam dan budaya, serta dapat berupa hasil kreasi (Putri, 2019 mengutip Inskeep, 1991). Menurut Hermawan (2018), Daya tarik wisata buatan ini tidak hanya sekedar menjadi destinasi wisata saja, tetapi juga memiliki peran penting dalam membuka lapangan pekerjaan dan memberikan edukasi bagi para wisatawan.

Theme park atau taman hiburan tematik merupakan suatu taman rekreasi yang mempunyai karakteristik khusus untuk mencirikan tempat tersebut menggunakan tema yang diterapkan dan dijadikan suatu konsep

(Respati, 2020). Menurut Kristiana (2019) mengutip Immanudin (2016), dalam prinsip-prinsip desain yang dibutuhkan untuk perancangan *theme park*, yakni (a) Ketepatan, (b) Keamanan, (c) Keindahan, (d) Kemudahan, (e) Penghijauan, serta (f) Pemeliharaan. Salah satu *theme park* yang ada di Indonesia yaitu Taman Mini Indonesia Indah (TMII) yang terletak di Jakarta Timur.

TMII mempunyai keindahan dan panorama dari Sabang hingga Merauke, ribuan ragam corak adat dan budaya telah melengkapi berbagai aspek kehidupan di Indonesia. Masing-masing adat dan budaya Indonesia ini telah menjadi identitas setiap daerah di seluruh penjuru nusantara. Kekayaan nusantara inilah yang menjadi gagasan pembangunan Taman Mini “Indonesia Indah” (TMII) oleh Ibu Negara Siti Hartinah, atau yang lebih dikenal sebagai Ibu Tien Soeharto. Berdiri di atas area seluas 150 hektar, Taman Mini “Indonesia Indah” hadir sebagai rangkuman kebudayaan 33 provinsi bangsa Indonesia dalam bentuk miniatur kepulauan nusantara lengkap dengan anjungan daerah, bangunan dan arsitektur tradisional, kesenian daerah, taman rekreasi, dan berbagai macam wahana yang menawarkan sarana seni, rekreasi, dan edukasi bagi pengunjung (TMII, 2023).

Berdasarkan Laporan Manajemen *Audited* Tahun 2022 PT TWC, pada Januari sampai Oktober 2022 melakukan revitalisasi besar-besaran pada area nya, menjadi konsep *Eco-Park* yang mengusung 4 pilar pengelolaan yaitu *Green, Smart, Culture, and Inclusive*. Dalam hal ini

Inovasi yang dilakukan yakni salah satunya konsep pembatasan kendaraan beremisi *carbon*, sehingga wisatawan yang dulunya datang menggunakan kendaraan di area TMII, sekarang sudah dialihkan dengan berjalanan kaki atau menggunakan *shuttle bus* listrik sebagai mobilitas (artikel Kompas.com, 2023). Namun dapat juga menggunakan sewa kendaraan seperti *bike*, motor listrik, dan kendaraan listrik roda 4 atau lebih (artikel Detiknews, 2023).

Menurut liputan6.com (2022), pengelola objek wisata TMII juga mulai membuka penjualan tiket masuk bagi pengunjung secara online melalui website resmi TMII. Direktur Utama PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan, dan Ratu Boko (PT TWC), Edy Setijono, mengatakan bahwa penjualan tiket itu telah dilakukan uji coba terbatas bagi pengunjung umum pada 20 November 2022. Dimana operasional TMII mulai pukul 08.00 – 16.00 WIB saat masa uji coba terbatas wajah baru TMII

Pada uji coba tersebut, Kementerian BUMN secara serempak melakukan sosialisasi melalui media sosial, mengenai konsep TMII pasca revitalisasi menjadi *ecopark* (Kompas.com, 2022). Sehingga masyarakat dapat teredukasi dengan baik sebelum melakukan kunjungan ke TMII, dan memahami *do and dont's* yang harus diperhatikan saat berwisata di TMII.

TMII menggunakan konsep *Eco-Park* telah diresmikan oleh presiden Jokowi, pada tanggal 1 September 2023. Menurut dari Direktur

Pemasaran, Pelayanan dan Pengembangan Usaha PT TWC, Hetty Herawati optimis mengatakan bahwa Potensi wisatawan di TMII pasca revitalisasi mengusung konsep *Eco-Park* ini akan lebih meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan dari tahun sebelumnya. (artikel SINDONews, 2023)

Menurut data kunjungan berdasarkan BPS, dilaporkan wisatawan yang berujung ke Taman Mini Indonesia Indah menunjukkan tren penurunan bahkan sebelum pandemic *Covid-19*. Dimana jumlah kunjungan pada tempat tersebut di tahun 2018 mencapai 6 juta wisatawan, namun pada tahun 2019 angkanya menurun menjadi 5,1 juta wisatawan. Angka tersebut terus mengalami penurunan di tahun 2020 sebesar 1.1 juta wisatawan, lalu di tahun 2021 semakin menurun sampai 800 ribu wisatawan akibat pandemi *Covid-19*. Akan tetapi, mulai meningkat Kembali jumlah wisatawan di tahun 2022, yakni sebesar 1,05 juta wisatawan.

Berdasarkan hasil data kunjungan wisatawan pada tahun 2023 (artikel SINDONews, 2023) dalam wawancara terhadap Direktur Pemasaran, Pelayanan dan Pengembangan Usaha PT TWC, saat ini terdapat 5000 wisatawan perhari yang mengunjungi TMII. Sehingga proyeksi yang didapatkan yakni sebanyak 1.77 Juta Wisatawan yang akan mengunjungi (TMII) sampai akhir tahun 2023.

**Tabel 1.1 Jumlah Kunjungan Wisatawan di TMII
Tahun 2007 - 2023**

No	Tahun	Jumlah Pengunjung (Juta Jiwa)
1	2007	3.808.176
2	2008	4.510.679
3	2009	4.822.945
4	2010	5.298.719
5	2011	5.186.445
6	2012	7.888.787
7	2013	4.483.847
8	2014	4.587.735
9	2015	5.575.905
10	2016	4.977.704
11	2017	5.704.712
12	2018	6.004.718
13	2019	5.071.980
14	2020	1.123.542
15	2021	889.993
16	2022	1.057.316
17	Proyeksi bulan September 2023	272.000
18	Proyeksi hingga akhir tahun januari - desember 2023 (tanpa bulan September)	1.772.000

Sumber : Badan Pusat Statistik dan Proyeksi Pengunjung 2023

TMII sendiri telah mengusung tema *ecopark* yang tidak lagi memperbolehkan kendaraan beroperasi di area TMII. Namun tingginya jumlah wisatawan yang berkunjung ke TMII menyebabkan membludaknya wisatawan, sehingga membuat antrean Panjang yakni lebih dari 30 menit hingga 1 jam untuk menunggu bus listrik keliling yang di sediakan oleh pihak TMII (artikel Kompas.com, 2023). Berikut masalah yang ditemukan berdasarkan *google review*, yang di akses pada 17 Oktober 2023 sebagai berikut : (a) Erwin dealova mengatakan “*the little shuttle bus is TMII’s worst comment. TMII is wide, not for tourist*

who like jogging, just for tourists. There are lots of children, the elderly and people who can't walk far.... The bus shuttles have been increased 50X from now on, they are just sufficient.” (b) Ira Wani mengatakan “*for cars travelling around TMII, please add more*”

Kemudian berdasarkan Kompas.com yang di publikasi pada tanggal 23 Januari 2023 pukul 19.10 WIB, pengunjung protes pada antrean bus listrik di TMII: Antre sejam, keliling Cuma 15 menit. Berita lainnya mengatakan dalam Detiktravel yang dipublikasi pada Jumat 1 september 2023 pukul 20.12 WIB, TMII dibanjiri pengunjung, bus shuttlenya malah kurang. Selanjutnya dalam berita Tribunnews.com ada yanggal Sabtu, 31 Desember 2023 pukul 14.18 WIB, membeludaknya pengunjung membuat antre lebih dari 30 menit untuk naik bus listrik keliling wahana di TMII.

Diketahui berdasarkan data hasil wawancara, yang dilakukan kepada salah satu pegawai *tourist experience* dan Pusat Informasi TMII, sekitar 5000 – 10.000 pengunjung pada *weekday* dan *weekend* yang mendatangi area wisata Taman Mini Indonesia Indah. Sedangkan jumlah dari mobil listrik yang tersedia hanya 32 mobil listrik saja. Namun terdapat alternatif lain dengan sewa kendaraan listrik, tetapi pengunjung perlu membayar sewa perjam dan harganya bervariasi mulai 30k/jam sampai 300k/jam. (Pusat Informasi TMII, 2023)

Dari latar belakang TMII, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tentang apa yang menjadi keputusan pengunjung untuk datang

berkunjung ke TMII setelah revitaliasi, sehingga pihak pengelola dapat meningkatkan konsep baru TMII menjadi lebih baik lagi.

B. Rumusan Masalah

Setelah mengetahui latar belakang masalah, maka masalah dalam penelitian ini akan dirumuskan menjadi, sebagai berikut :

1. Apakah persepsi nilai berpengaruh positif terhadap keputusan berkunjung pada konsep *ecopark* yang dirasakan wisatawan dalam berwisata?
2. Apakah *service quality* berpengaruh positif terhadap keputusan berkunjung pada konsep *ecopark* yang dirasakan oleh wisatawan dalam berwisata?
3. Apakah perubahan *purchasing power* berpengaruh positif terhadap keputusan berkunjung pada konsep *ecopark*, jika tidak adanya kendaraan beremisi *carbon* yang dapat memasuki area wisata?
4. Apakah persepsi nilai berpengaruh positif terhadap *tourist satisfaction* pada konsep *ecopark* yang dirasakan wisatawan dalam berwisata?
5. Apakah *purchasing power* berpengaruh positif terhadap *tourist satisfaction* pada konsep *ecopark* yang dirasakan wisatawan dalam berwisata?
6. Apakah *purchasing power* berpengaruh positif terhadap keputusan

berkunjung dari konsep *ecopark* yang dirasakan wisatawan dalam berwisata melalui *tourist satisfaction*?

7. Apakah persepsi nilai berpengaruh positif terhadap keputusan berkunjung pada konsep *ecopark* yang dirasakan wisatawan dalam berwisata melalui *tourist satisfaction*?

C. Tujuan Penelitian

Setelah mengetahui perumusan masalah, maka tujuan dalam penelitian ini akan memiliki tujuan yakni, sebagai berikut :

1. Mengkaji dan menganalisis persepsi nilai berpengaruh terhadap keputusan berkunjung pada konsep *ecopark* yang dirasakan wisatawan dalam berwisata
2. Mengkaji dan menganalisis *service quality* berpengaruh terhadap keputusan berkunjung pada konsep *ecopark* yang dirasakan oleh wisatawan dalam berwisata
3. Mengkaji dan menganalisis *purchasing power* berpengaruh terhadap keputusan berkunjung pada konsep *ecopark*, jika tidak adanya kendaraan beremisi *carbon* yang dapat memasuki area wisata
4. Mengkaji dan menganalisis persepsi nilai berpengaruh terhadap *tourist satisfaction* pada konsep *ecopark* yang dirasakan wisatawan dalam berwisata
5. Mengkaji dan menganalisis *purchasing power* berpengaruh terhadap *tourist satisfaction* pada konsep *ecopark* yang dirasakan wisatawan dalam berwisata

6. Mengkaji dan menganalisis *purchasing power* berpengaruh terhadap keputusan berkunjung dari konsep *ecopark* yang dirasakan wisatawan dalam berwisata melalui *tourist satisfaction*
7. Mengkaji dan menganalisis persepsi nilai berpengaruh terhadap keputusan berkunjung pada konsep *ecopark* yang dirasakan wisatawan dalam berwisata melalui *tourist satisfaction*

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, yakni diharapkan dapat memberikan manfaat dan ilmu pengetahuan baru kepada para pembaca maupun pihak pengelola dan pemilik wisata serta pihak pemerintah yang bekerja sama dalam pengelolaan TMII, sebagai berikut :

1. Manfaat bagi Industri Pariwisata, Pengelola Wisata, dan Pemerintah
Melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah masukan, pengetahuan dan pedoman bagi pihak industry pariwisata, pengelola wisata dan pemerintah untuk mengetahui tentang apa yang menjadi keputusan pengunjung untuk datang berkunjung pada konsep *eco-park* di TMII pasca revitalisasi.

2. Manfaat bagi Akademisi

Melalui penelitian ini diharapkan berkontribusi untuk memberikan kontribusi sebuah teori baru akan model pengaruh persepsi nilai, *service quality*, dan *purchasing power* terhadap keputusan berkunjung dengan *tourist satisfaction* sebagai *variable intervening* pada konsep *eco-park* TMII pasca revitalisasi dan sebagai masukan,

pengetahuan dan pedoman bagi para akademisi.

3. Manfaat bagi Peneliti Selanjutnya

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi, menjadi rujukan, dan sumber informasi bagi penelitian selanjutnya. Serta diharapkan dapat dikembangkan menjadi penelitian yang lebih sempurna.

